

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG AUDITORIUM RRI
DENPASAR, BALI**

Komang Rio Januartha¹, Nyoman Gema Endra Persada², Dion Eko Prihandono³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: riojanuartha33@gmail.com¹, gemaendra@idbbali.ac.id², dioneprihandono@idbbali.ac.id³

Received : Maret, 2023	Accepted : Maret, 2023	Published : April, 2023
------------------------	------------------------	-------------------------

ABSTRACT

Along with the development of time and the population causes the development of a variety of activities in the community. In line with the many activities and activities that develop in the community, it is also balanced with the increasingly complex needs of the community as a result of these many activities. One of the important needs to be fulfilled is the existence of a space where the community can carry out these various activities. The space is a multipurpose building or auditorium building which can accommodate many people in one place and at the same time facilitate the activities that take place in it.

In the city of Denpasar, there are many multipurpose buildings, one of which is the RRI Denpasar Auditorium. However, along with the times, this building began to be forgotten and less attractive to the public even though it has a strategic location because it is in the middle of the city. Not only that, the facilities inside are also outdated so they don't meet the current auditorium building standards.

Through an interior approach based on observations and related literature studies, the RRI Denpasar Auditorium building will be redesigned or redesigned to meet the needs and desires of the community so that they can exist again in the community. In addition, with the theme approach of the Neo-Yankee's Herboren concept, this building will be revived by bringing the history and values engraved in it and will be brought back in a more modern and more flexible form for today's society.

Keywords : Interior, Auditorium, Activities, Diverse, Space, Back, Redesign

ABSTRAK

Seiring berkembangnya waktu dan populasi penduduk menyebabkan terjadinya perkembangan keragaman aktivitas pada diri masyarakat. Sejalan dengan banyaknya kegiatan dan aktivitas yang berkembang dimasyarakat, juga diimbangi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks akibat dari banyaknya aktivitas tersebut. Salah satu kebutuhan yang penting untuk dipenuhi adalah adanya sebuah ruang dimana masyarakat dapat melakukan beragam kegiatan tersebut. Ruang tersebut adalah sebuah gedung serbaguna atau gedung auditorium yang dimana dapat menampung banyak masyarakat dalam suatu tempat sekaligus dapat memfasilitasi kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

Di kota Denpasar sendiri tidak sedikit terdapat bangunan serbaguna, salah satunya adalah Gedung Auditorium RRI Denpasar. Namun, seiring perkembangan jaman, gedung ini mulai dilupakan dan kurang diminati oleh masyarakat walaupun memiliki letak yang strategis karena berada di tengah-tengah kota. Tidak hanya itu, fasilitas di dalamnya juga ketinggalan jaman sehingga tidak memenuhi standar gedung auditorium saat ini.

Melalui pendekatan interior berdasarkan hasil pengamatan serta kajian literatur terkait, gedung Auditorium RRI Denpasar akan diredesain atau dirancang ulang guna memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat agar dapat kembali eksis di masyarakat. Selain itu, dengan pendekatan tema konsep Neo-Yankee's Herboren gedung ini akan dibangkitkan kembali dengan membawa sejarah dan nilai-nilai yang terukir di dalamnya dan akan dibawa kembali dalam bentuk yang lebih modern serta lebih fleksibel untuk masyarakat saat ini.

Kata Kunci : Interior, Auditorium, Kegiatan, Beragam, Ruang, Kembali, Redesain

PENDAHULUAN

Denpasar adalah ibukota provinsi Bali, kota yang cukup padat dengan teknologi yang maju dan pertumbuhan sosial ekonomi yang pesat serta keberagaman adat istiadat dan budaya. Menurut lokasi, kota Denpasar termasuk daerah dengan lokasi strategis sebagai pusat perekonomian, bisnis, sosial-budaya, pemerintahan, pendidikan dan sebagainya karena berada di tengah-tengah pulau Bali. Karena lokasinya yang strategis serta berperan sebagai kota madya, kota Denpasar, Bali, menjelma menjadi salah satu wilayah urban yang memiliki masyarakat heterogen yang datang dari berbagai wilayah (Wilayah Bali dan luar Bali). Kota Denpasar merupakan pusat sentra bisnis berbasis budaya di daerah Bali dengan aktivitas serta minat penduduk yang sangat beragam. Menurut Badan Statistik Kota Denpasar per Agustus 2021, setidaknya kebutuhan masyarakat akan rekreasi, olahraga dan budaya mengalami inflasi atau kenaikan sebesar 0,67 persen. Sedangkan kebutuhan akan kesehatan meningkat sebesar 0,39 persen. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Banyaknya latar belakang penduduk yang masuk ke kota Denpasar menyebabkan berkembangnya beragam budaya dan gaya hidup dari masyarakat yang heterogen. Beragamnya budaya yang masuk juga mendorong terciptanya aktivitas masyarakat yang kompleks serta berkembang menjadi gaya hidup modern di kota Denpasar. Aktivitas kompleks yang dimaksud dapat berupa aktivitas dalam bidang perekonomian, sosial-budaya hingga trend dan gaya hidup yang berkembang di kota Denpasar. Dengan tingginya kebutuhan dan beragamnya aktivitas di kota Denpasar tentunya membutuhkan suatu wadah atau tempat yang dapat menampung berbagai kegiatan yang ada. Kegiatan seperti seminar dan penyuluhan, pertemuan bisnis maupun non bisnis, demo produk industri, pameran maupun kegiatan pemerintahan tentunya membutuhkan suatu tempat yang layak.

Dari masalah itulah muncul gagasan untuk merancang gedung auditorium serbaguna yang bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas yang beragam tersebut. Untuk membuat gedung serbaguna tentunya harus memilih lokasi yang strategis tentunya agar mudah diakses semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Daerah Denpasar memiliki beberapa gedung serbaguna yang memang ditujukan sebagai wadah kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat. Salah satu gedung serba guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya berada di daerah Denpasar Utara. Bangunan serbaguna tersebut adalah gedung Auditorium RRI Denpasar. Gedung Auditorium RRI Denpasar merupakan salah satu bangunan serbaguna bersejarah di kota Denpasar serta memiliki letak yang strategis karena berada di dekat pusat kota Denpasar. Namun seiring perkembangannya, gedung Auditorium RRI tidak lagi dapat bersaing dengan gedung-gedung serbaguna lainnya yang ada di Denpasar. Hal ini terjadi karena disamping tampilan gedung yang terbilang kuno dan ketinggalan jaman, fasilitas yang ada pada gedung termasuk jauh dari kata layak.

Fenomena tersebut menjadi latar belakang perancangan redesign gedung Auditorium RRI Denpasar dimana akan mengatasi peminatnya yang kurang dengan berkaca pada masalah seperti tampilan gedung yang kurang menarik dan terkesan kuno serta pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan untuk menopang kegiatan dan aktivitas yang beragam dari masyarakat yang heterogen di Kota Denpasar, dengan pendekatan desain modern dan berbasis budaya yang nantinya diharapkan dengan adanya penerapan redesign tersebut, gedung Auditorium RRI Denpasar kembali hidup dan menjadi salah satu sentral diadakannya acara-acara oleh masyarakat serta dapat dimanfaatkan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

METODE DESAIN

Metode Perancangan Data

Metode perancangan dalam redesign gedung Auditorium RRI Denpasar menggunakan metode glass box, dimana perancangan mengambil kasus berupa permasalahan yang terjadi secara nyata di lapangan. Metode ini menggunakan alur secara terstruktur dimana dimulai dari adanya permasalahan, memahami dan merumuskan masalah yang terjadi di lapangan, hingga penyelesaian masalah dengan pendekatan interior dan arsitektur.

Metode Sintesa Data

Perancangan juga menggunakan metode sintesa pragmatik, dimana penyelesaian suatu masalah pada ruang atau bangunan sesuai dengan data yang terkumpul di lapangan yang selanjutnya diselesaikan dengan pendekatan interior dan arsitektur.

Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu secara primer dan secara sekunder. Secara primer, data terkumpul secara langsung melalui pengamatan langsung atau observasi lapangan, kuisioner atau mengadakan wawancara dengan narasumber terkait perancangan. Sedangkan secara sekunder, data

diperoleh tidak langsung melainkan melalui studi literatur terkait yang didapat melalui buku, jurnal, katalog maupun langsung melalui internet.

Data-data yang diperoleh baik melalui data primer dan data sekunder kemudian dikelompokkan kembali melalui metode analisis data menjadi data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif adalah metode analisis data berbasis angka atau bilangan. Data ini dapat berupa jumlah pengunjung tahunan gedung, umur bangunan, ukuran site bangunan, standar ruang dan sebagainya. Sedangkan data yang bersifat kualitatif adalah metode analisis data berbentuk deskripsi yang didapat melalui wawancara, kuisioner maupun studi literatur seperti standar kebutuhan ruang, kelayakan bangunan, sejarah bangunan, minat dan tren yang berkembang dimasyarakat dan sebagainya. Data yang telah terkumpul dan telah dianalisis nantinya akan sangat penting karena akan menentukan proses dan kemana arah perancangan tersebut akan diterapkan sehingga nantinya akan mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada bangunan khususnya gedung Auditorium RRI Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Karena terdapat banyak gedung serbaguna di daerah Denpasar, dilakukan beberapa analisis terhadap site dalam berbagai aspek seperti kependudukan, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta nilai potensial yang terkandung dalam bangunan meliputi potensi akan pariwisata, sarana budaya dan sarana edukasi.

Setelah melakukan analisis terhadap beberapa bangunan serbaguna dan sejenis di daerah Denpasar, dipilihlah sebuah gedung auditorium atau gedung serbaguna yang masih beroperasi namun sepi peminatnya di daerah Denpasar Utara yaitu Gedung Auditorium RRI Denpasar yang berlokasi di Jalan Melati Nomor 20, Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara. Memiliki luas area sekitar 1.575 m² dengan kondisi bangunan kurang terurus serta sangat minim pengunjung.

Analisa Lokasi Site

Tahap selanjutnya adalah menganalisis site terpilih agar perancangan dapat berjalan sesuai tujuan dan sasaran target permasalahan. Site yang telah terpilih dianalisis berdasarkan data yang telah diperoleh melalui survey ke lokasi, wawancara dengan narasumber dan kajian literatur Site yang terpilih merupakan gedung Auditorium RRI Denpasar, sebagaimana merupakan gedung serbaguna yang dikelola langsung oleh Lembaga Penyiaran Publik RRI Denpasar. Gedung Auditorium RRI merupakan gedung konvensional yang bersifat komersial yang disewakan untuk kegiatan yang bersifat publik maupun pribadi. Gedung ini memiliki letak yang cukup strategis berada di Jalan Melati Denpasar yang merupakan jalan protokol di kota Denpasar, berhadapan langsung dengan GOR Ngurah Rai di bagian timurnya yang memiliki vegetasi yang cukup baik. Sebelah selatan gedung adalah Bangunan Melati Bali, sebuah bangunan komersial semacam ruko. Bagian utara gedung adalah Jalan Kenanga serta kantor pusat Bank Mandiri Taspen Denpasar. Untuk bagian barat, gedung berbatasan dengan Jalan Kenanga dan perumahan penduduk.



Gambar 1 Peta Lokasi Perancangan
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Site yang berada tepat di jalur padat lalu-lintas kota Denpasar menyebabkan site memiliki tingkat kebisingan dan kepadatan kendaraan yang cukup tinggi. Keuntungannya, site memiliki halaman parkir yang cukup luas

sehingga gedung memiliki jarak yang lumayan jauh dari sumber kebisingan. Selain itu, halaman luas dapat diaplikasikan tanaman rindang yang digunakan sebagai peredam suara alami guna meminimalisir kebisingan sekaligus membuat lingkungan sekitar site lebih teduh dan sejuk. Selain itu, untuk meminimalisir terjadinya kemacetan di area masuk dan keluar

Studi Kelayakan

Studi kelayakan berguna agar perancangan dapat berjalan sesuai apa yang direncanakan serta meminimalisir terjadinya masalah kedepannya. Beberapa analisis studi kelayakan pada perancangan redesain gedung Auditorium RRI Denpasar ini antara lain analisis kondisi tapak yang ada pada lokasi perancangan.

Analisis kondisi tapak meliputi hasil survey secara langsung ke lokasi tapak atau site terkait poin-poin penting seperti keadaan topografi, kondisi vegetasi, penghawaan, pencahayaan, kebisingan, serta utilitas dan fasilitas yang terdapat pada lokasi perancangan. Analisis kondisi tapak juga dapat menjadi tolak ukur dan pertimbangan dalam menentukan potensi yang dapat digali dalam perancangan.

Dari hasil survey dan pengamatan di lapangan didapat beberapa data sebagai berikut yang dapat menjadi acuan dalam perancangan,

1. Klimatologi

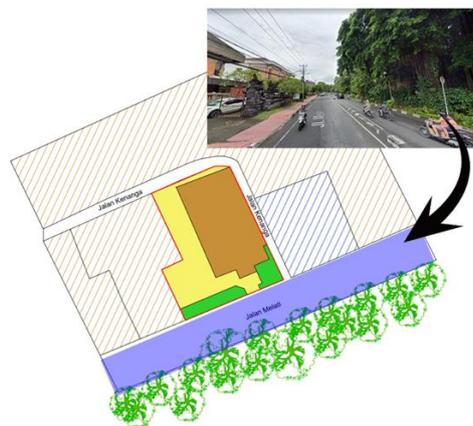
Dari hasil pengamatan didapat bahwa pada kawasan area site memiliki curah hujan ditingkat sedang dengan kelembapan udara 10-95%.



Gambar 2 Klimatologi Site
Sumber : BMKG Bali 2020

2. Akses

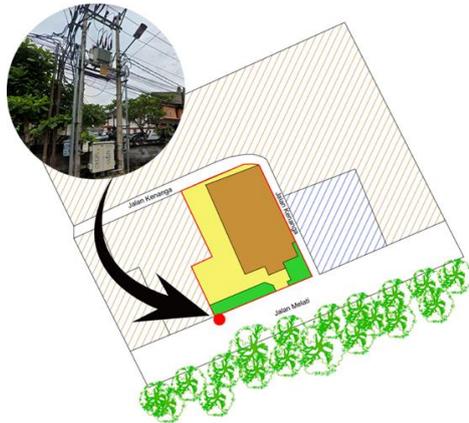
Akses utama dari gedung ini adalah Jalan Melati yang merupakan jalan protokol dengan tingkat kepadatan kendaraan sedang hingga tinggi.



Gambar 3 Skema Akses Site
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

3. Utilitas

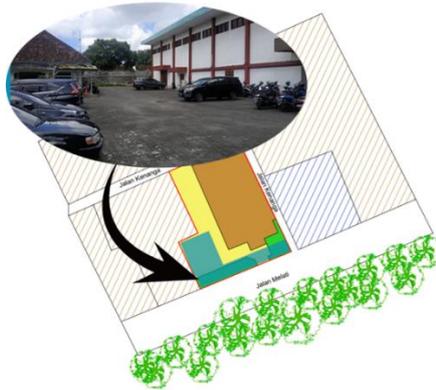
Untuk utilitas seperti sumber air berasal dari PDAM Daerah Kota, sedangkan untuk sumber listrik berasal dari gardu PLN yang berada di bagian selatan site.



Gambar 4 Utilitas Site
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

4. Topografi

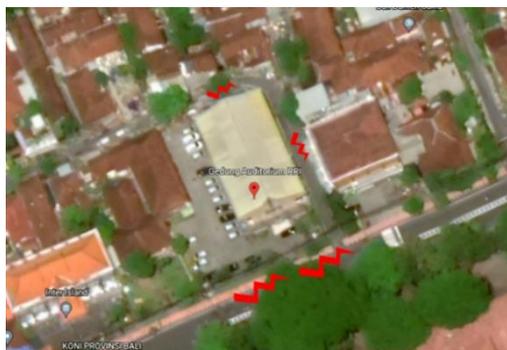
Topografi site, tanah merupakan lahan jadi yang telah dipasang paving beton. Untuk site relatif datar dengan kemiringan 0,1% ke arah tenggara.



Gambar 5 Topografi Site
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5. Kebisingan

Karena memiliki akses dekat dengan jalan raya, kebisingan cenderung lebih tinggi berasal dari akses utama site dimana berada di posisi depan site. Kebisingan berasal dari rutinitas kendaraan yang lalu-lalang yang melewati Jalan Melati.



Gambar 6 Skema Kebisingan Site
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

6. Penghawaan dan Pencahayaan

Untuk penghawaan sekitar site cenderung tidak terlalu panas karena dekat dengan green area GOR Ngurah Rai. Area yang cenderung terbuka dan luas juga membuat sirkulasi udara menjadi lebih baik. Kekurangan yang

mungkin ada pada site adalah kurangnya vegetasi yang menyebabkan bagian yang tidak dilindungi dari sinar matahari akan sangat panas di tengah hari. Contohnya tempat terbuka dan lahan parkir.



Gambar 7 Penghawaan dan Pencahayaan Site Sumber :
Analisa Pribadi, 2022

Selanjutnya dari analisis tersebut akan dikomparasikan dengan literatur terkait yang selanjutnya dikembangkan menjadi tema dan konsep perancangan yang baik dan mencapai target sasaran serta mengatasi permasalahan yang ada pada perancangan

Tema dan Konsep Perancangan

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh perancang, menyebutkan bahwa sekitar 61% masyarakat kota Denpasar khususnya yang berusia diantara 15-40 tahun memilih desain perancangan modern pada perancangan gedung Auditorium RRI Denpasar. Namun beberapa dari para responden memilih untuk mempertahankan citra bangunan yaitu memiliki bentuk peralihan antara bangunan khas kolonial dan arsitektur Bali. Untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat yang menginginkan unsur modern pada perancangan namun tetap menjaga citra dari bangunan yang telah berdiri maka dipilihlah tema dengan menampilkan unsur kolonial dengan sedikit unsur arsitektur setempat dan disajikan dengan format yang lebih modern.



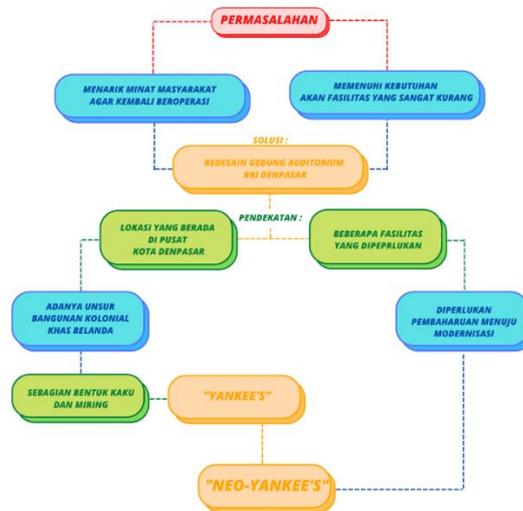
Gambar 8 Fasad Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Melalui fasad bangunan eksisting, dapat dilihat bahwa bangunan memiliki ciri khas bentukan bangunan klasik Indonesia pada awal kemerdekaan. Bentuk tersebut sejalan dengan ciri khas kota Denpasar yang sebagian besar di pusat kotanya memiliki bangunan-bangunan bersejarah bekas peninggalan pendudukan kolonial Belanda. Meski sudah mendapatkan pengaruh ornamen khas Bali, nuansa kolonial Belanda-nya masih sangat dirasakan, terutama dibagian atap yang memiliki kemiringan diatas 35° . Meski terlihat usang, bentukan bangunan ini memiliki ciri khas tersendiri sehingga membangun identitas bagi gedung auditorium RRI Denpasar. Agar dapat mengembangkan bangunan yang sejalan dengan citra gedung, maka dipilih lah tema perancangan Jengki atau *Yankee's*. *Yankee* atau Jengki merupakan tema perancangan yang populer pada tahun 1950-an di era awal kemerdekaan. Gaya Jengki identik dengan gaya arsitektur *American House* dengan sentuhan kemewahan ala Indonesia sebagai bentuk kebebasan dari budaya kolonialisme yang dibawa Belanda ke Indonesia pada saat itu. (Rahmanu Widayat, 2006)



Gambar 9 Bangunan bergaya Neo-Yankee
 Sumber : <https://www.fajarpendidikan.co.id/mengenal-ragam-gaya-arsitektur-jengki-atau-yankee/>

Untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat yang menginginkan unsur modern pada perancangan namun tetap menjaga citra dari bangunan maka dipadukanlah gaya modern dengan gaya perancangan Yankee's sehingga melahirkan sebuah tema perancangan Post-Modern yaitu Neo-Yankee's.



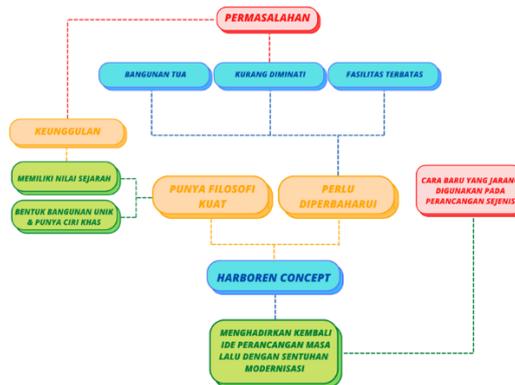
Gambar 10 Latar Belakang Tema
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Sedangkan konsep pada perancangan kali ini adalah *Herboren (hér-bou-ren)*. *Herboren* dalam bahasa Belanda (*Dutch*) memiliki arti terlahir kembali. Penerapan konsep ini mengacu pada perancangan bangunan auditorium yang sudah memiliki identitas sendiri, namun lambat-laun mulai ditinggalkan dan dilupakan. Perancang ingin mengambil kembali hati dan minat konsumen yang dalam hal ini adalah masyarakat kota Denpasar agar kembali menggunakan gedung auditorium RRI Denpasar namun tetap mempertahankan identitas bangunan yang sudah melekat di kehidupan masyarakat. Perancang akan memanfaatkan nilai sejarah yang merupakan nilai lebih bangunan ini dari bangunan sejenis serta dengan sentuhan modern.



Gambar 11 Konsep Gaya Yankee pada bangunan modern
 Sumber : <https://www.99.co/id/panduan/gaya-jengki>

Konsep ini secara garis besar akan menghadirkan nuansa antik-retro pada bangunan modern. Bagi sebagian anak muda atau hipster, antik itu bagian dari keren pada saat ini. Selain itu, dengan menghadirkan nuansa nostalgia, perancangan ini juga dapat menjadi jawaban masalah iklim dan kenyamanan lingkungan seperti dari penggunaan material yang baik dengan meningkatkan material alam yang ramah lingkungan, serta ekonomi dan budaya dimana nilai sejarah dapat dilestarikan sekaligus dapat menjadi objek peningkatan nilai ekonomis masyarakat dengan penerapan wisata konvensional.



Gambar 12 Latar Belakang Konsep
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Aplikasi Tema & Konsep

Tema dan konsep yaitu Neo Yankee's-Herboren, selanjutnya diaplikasikan pada perancangan gedung Auditorium RRI Denpasar. Pada perancangan, tema dan konsep akan diaplikasikan pada tampilan eksterior dan interior bangunan.

Pada perancangan eksterior atau luar ruangan, pengaplikasian tema dan konsep memiliki beberapa butir penerapan diantaranya,

1. Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Penggunaan material ramah lingkungan disini adalah pengaplikasian Krepyak dan Roster sebagai salah satu ciri khas dari gaya jengki atau yankee.



Gambar 13 Pengaplikasian Jendela Krepyak Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/8444318042455337/>. Diakses 2021

2. Penambahan Selasar sebagai Area Penghubung

Penambahan selasar dimaksudkan untuk menyediakan ruang tambahan bagi civitas mengingat bangunan eksistingnya kurang memenuhi kebutuhan civitas di beberapa kegiatan.



Gambar 14 Pengaplikasian Selasar atau Portiko Sumber : <https://omahalit.com/selasar-rumah/>. Diakses 2021

3. Memaksimalkan Pencahayaan dan Penghawaan Alami

Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami berkaitan dengan poin pertama dimana menggunakan elemen Krepyak dan Roster. Diketahui elemen-elemen ini memiliki celah-celah yang memungkinkan cahaya dan udara masuk melewatinya sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.



Gambar 15 Memaksimalkan pencahayaan alami Sumber : <https://www.dekoruma.com/artikel/79910/cara-maksimalkan-pencahayaan-alami>. Diakses 2021

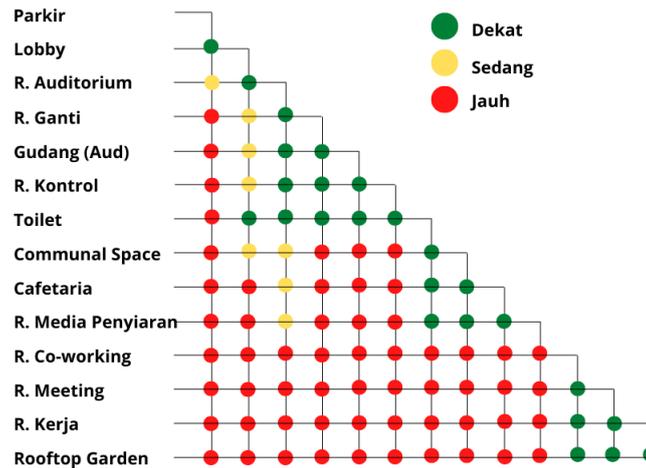
4. Bentuk yang Unik dan Eksentrik sebagai Daya Tarik

Diketahui gaya jengki berkembang pada masa awal kemerdekaan Indonesia, dimana bangunannya masih sedikit terkena imbas gaya kolonialisme. Itu dapat dilihat dari bentuk atap gedung yang memiliki kemiringan diatas 350. Hal ini dapat menjadi pertimbangan perancangan sebagai daya tarik baru untuk bangunan publik di daerah Bali.

Pada perancangan interior atau ruang dalam, memiliki beberapa pengaplikasian pada elemen pembentuk ruang dimulai dari lantai yang menggunakan bahan yang sesuai dengan tema dan konsep, pengaplikasian material arbsorber pada dinding dan lantai serta pemanfaatan plafon yang sesuai dengan fungsi akustika. Tidak hanya itu, perancangan juga merambah ke elemen pelengkap ruang seperti pintu, jendela, balkon, tangga, furniture, dan aksesoris.

Hubungan & Kebutuhan Ruang

Berikut adalah ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan pada perancangan kali ini serta hubungannya jika dilihat dari jarak dan posisi ruang dalam bangunan.

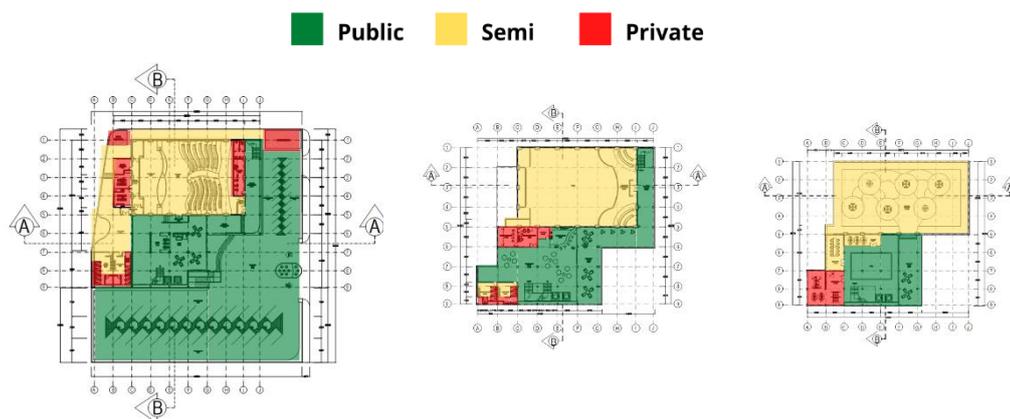


Gambar 16 Hubungan Ruang
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Hubungan Ruang dibagi menjadi tiga jenis yang ditandai dengan tiga warna yaitu dekat dengan warna hijau, jarak sedang dengan warna kuning serta jauh dengan warna merah.

Sonasi dan Sirkulasi Ruang

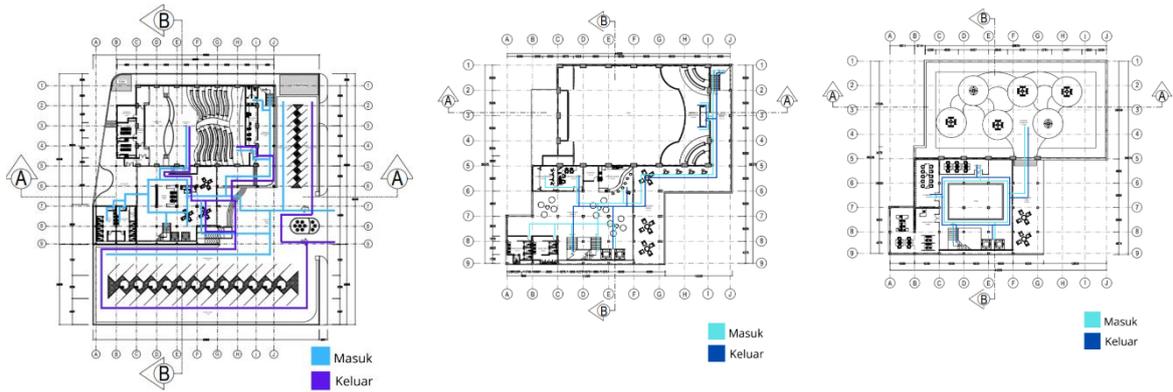
Sonasi ruang terdiri dari tiga jenis pengelompokan ruang antara lain ruang yang bersifat publik, semi publik/private, serta private. Berikut adalah skema sonasi ruang pada perancangan.



Gambar 17 Sonasi Ruang
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

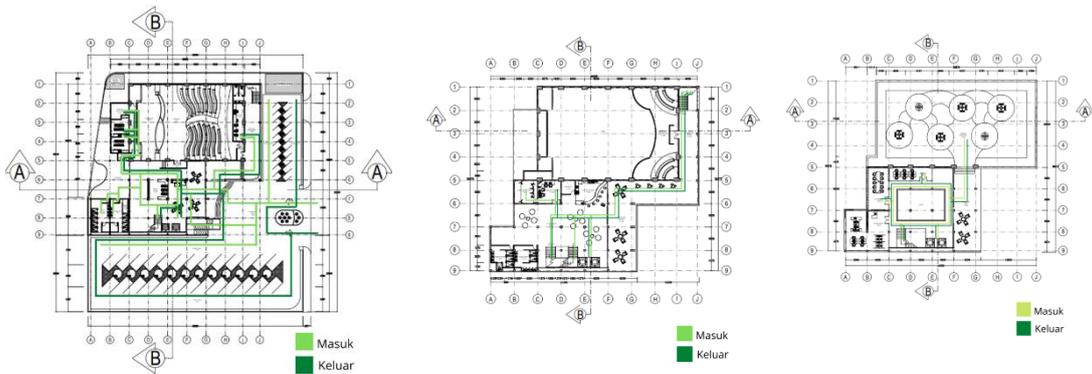
Sedangkan Sirkulasi ruang dibagi menjadi tiga jenis yaitu sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola, serta sirkulasi penyewa gedung.

Sirkulasi Pengunjung



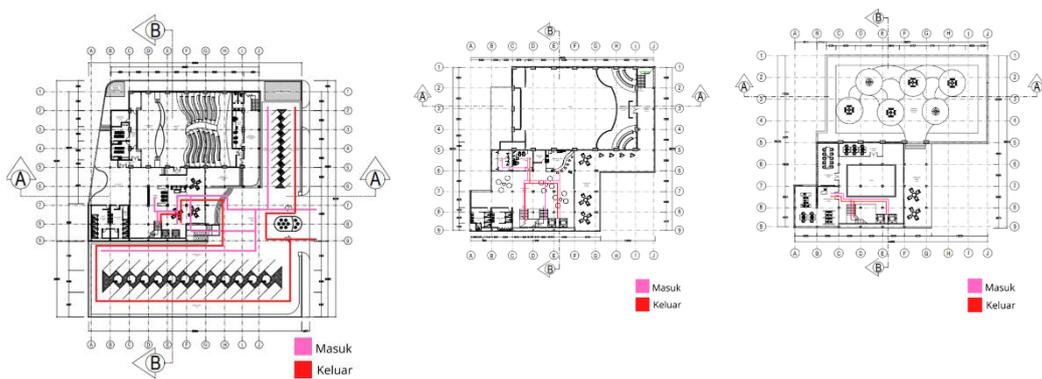
Gambar 18 Sirkulasi Pengunjung Gedung
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Sirkulasi Penyewa Gedung atau Pengelola Acara



Gambar 19 Sirkulasi Penyewa Gedung
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Sirkulasi Pengelola Gedung

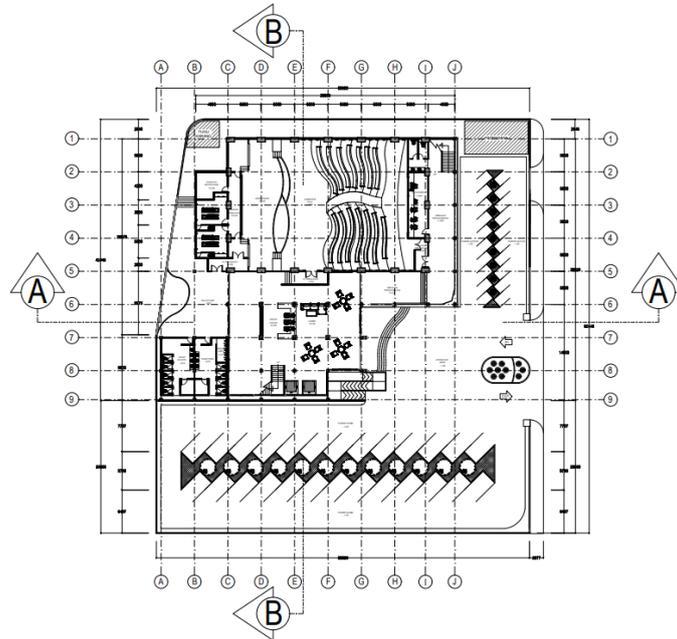


Gambar 20 Sirkulasi Pengelola Gedung
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Visualisasi Desain Perancangan

1. Layout

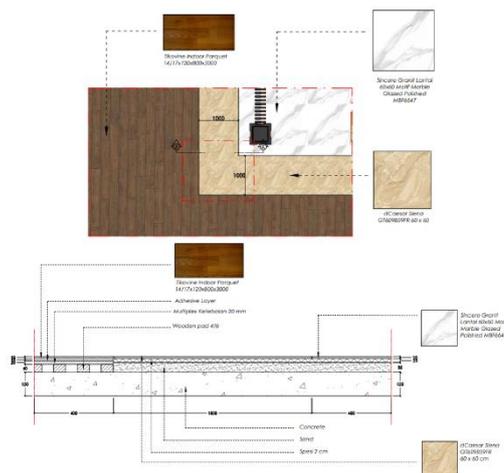
Pada layout terlihat dibagian selatan merupakan area parkir mobil serta bagian timur merupakan area parkir motor. Untuk akses utama terdapat pintu masuk di bagian timur yang menghubungkan gedung dengan Jalan Melati Denpasar. Akses masuk utama gedung terdapat di bagian timur gedung serta terdapat satu akses civitas disabilitas di bagian selatannya yang langsung mengarah ke lobby. Pada Layout terdapat akses selasar semi terbuka di bagian timur ruang auditorium sebagai penghubung ruang utama dengan bangunan pendamping.



Gambar 21 Layout Plan
Sumber : Penulis, 2022

2. Lantai

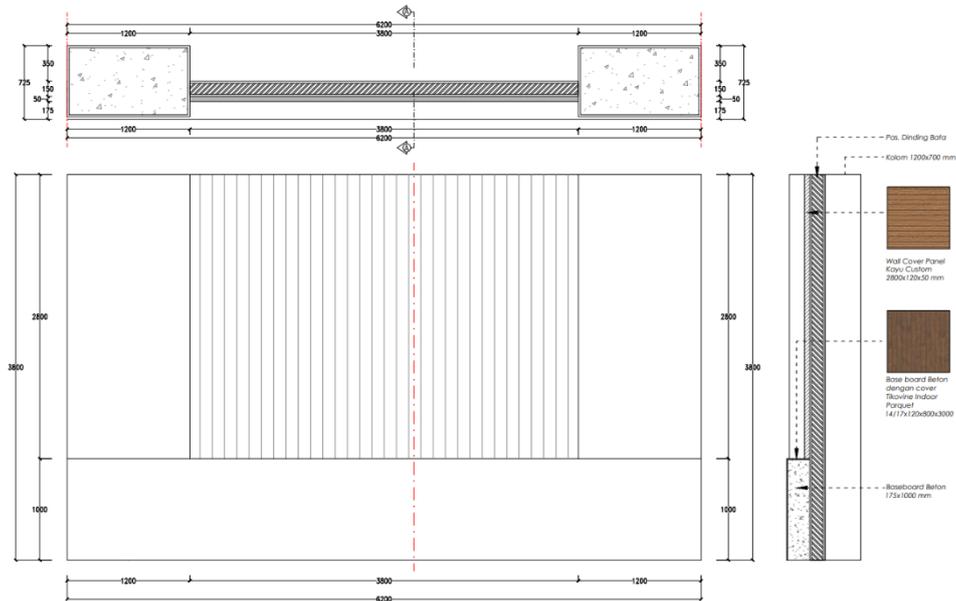
Pada pengaplikasian lantai, lantai utama yang digunakan merupakan lantai Parket dengan beberapa aksesoris menggunakan motif. Beberapa peralihan juga diterapkan seperti peralihan dari lantai parket ke marmer dan sebagainya agar rancangan lebih terlihat elegan.



Gambar 22 Pengaplikasian Lantai
Sumber : Penulis, 2022

3. Dinding

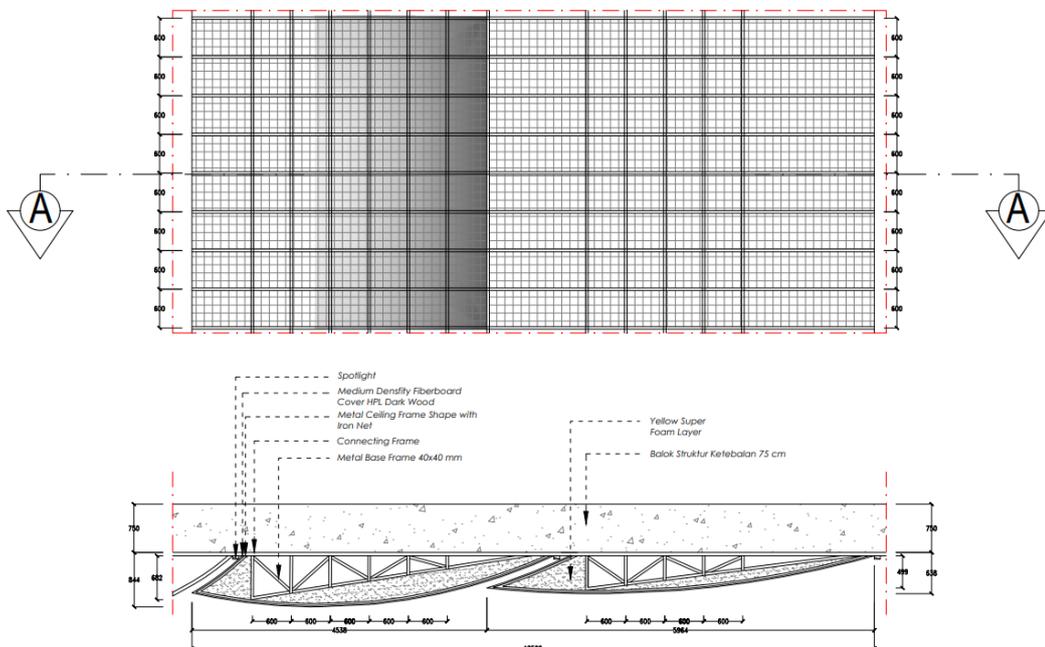
Pada penerapannya, dinding lebih dominan menggunakan panel kayu dan cat putih. Namun beberapa ruangan penerapannya ada yang menggunakan dinding dengan motif grill kayu dan cover bambu.



Gambar 23 Pengaplikasian Dinding
Sumber : Penulis, 2022

4. Plafon

Khusus untuk Auditorium dan ruangan Broadcasting, penggunaan plafon menggunakan sistem akustik dengan bahan absorber berupa busa. Untuk beberapa ruangan lainnya menggunakan plafon gypsum serta lambersering.



Gambar 24 Pengaplikasian Plafon
Sumber : Penulis, 2022

5. Furniture

Pengaplikasian furniture banyak menggunakan furniture bergaya Indonesia-50an seperti armchair bergaya vintage dengan cover cushion batik serta coffee-table dengan nuansa vintage berbahan kayu.



Gambar 25 Pengaplikasian Furniture
Sumber : Penulis, 2022

6. Aksesoris

Pada aksesoris, beberapa menggunakan bentuk geometri yang mudah ditangkap pengunjung saat memasuki gedung. Beberapa menggunakan material organik seperti kayu dan juga anyaman agar memperkuat kesan Jengki pada perancangan.



Gambar 26 Pengaplikasian Aksesoris
Sumber : Penulis, 2022

7. Fasad



Gambar 27 Fasad Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

8. Lobby



Gambar 28 Lobby
Sumber : Penulis, 2022

9. Auditorium



Gambar 29 Auditorium
Sumber : Penulis, 2022

10. Communal Space



Gambar 30 Communal Space
Sumber : Penulis, 2022

11. Broadcasting Room



Gambar 31 Braodcasting Room
Sumber : Penulis, 2022

12. Staff Office



Gambar 32 Staff Office
Sumber : Penulis, 2022

13. Ruang Meeting Komersil



Gambar 33 Ruang Meeting Komersil
Sumber : Penulis, 2022

14. Co-Workings Space



Gambar 34 Co-working Space
Sumber : Penulis, 2022

KESIMPULAN

Perancangan ulang gedung Auditorium RRI Denpasar bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada gedung dimana terdapat permasalahan kurangnya fasilitas pelengkap pada gedung Auditorium RRI Denpasar sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan gedung ini. Selain itu gedung memiliki permasalahan desainnya yang terbilang ketinggalan jaman namun juga memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang menjadi kelebihanannya. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dirumuskan pemecahan masalah melalui pendekatan interior dengan perancangan ulang gedung Auditorium RRI Denpasar menggunakan tema post-modern yaitu Neo-Yankee's dan menggunakan konsep Herbouren. Penerapan tema dan konsep ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada gedung Auditorium RRI Denpasar tanpa merusak citra dan identitas gedung yang sudah dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Perkembangan Indeks Harga Konsumen/ Inflasi Kota Palopo Bulan April 2021. *Https://Palopokota.Bps.Go.Id*, 19, 1–6.
<https://palopokota.bps.go.id/pressrelease/2021/05/03/66/perkembangan-indeks-harga-konsumen--inflasi-kota-palopo-bulan-april-2021--.html>
- Rahmanu Widayat. (2006). Spirit Dari Rumah Gaya Jengki Ulasan Tentang Bentuk Estetika Dan Makna. *Dimensi Interior*, 4(2), 80–89. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16698>